

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah: sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ini adalah: 1. Latar alamiah, 2. manusia sebagai alat, 3. metode kualitatif 4. analisis data secara induktif, 5. teori dari dasar, 6. deskriptif, 7. adanya batas yang ditentukan oleh focus, 8. adanya criteria untuk keabsahan data, 9. desain yang bersifat sementara, 10. hasil penelitian disepakati bersama.²

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dimana dalam penelitian ini dipusatkan pada upaya kyai dalam mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan inggris santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting disini ia berperan sebagai instrumen

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya.1993), 3.

² Ibid

kunci. Dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada peneliti sebagai alat pengumpul data, Peneliti kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya dengan alamiah, tidak menonjol dengan cara tidak memaksa.

Kehadiran peneliti dilapangan penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka. Jadi, peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subyek. Para subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat parsitipasi dengan tingkat partisipasi pasif, yaitu seorang peneliti hadir dalam suatu peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti hadir ke lokasi diketahui oleh subyek informan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek yang merupakan salah satu pondok pesantren modern yang telah menerapkan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya berikut profil pondok pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek:

1. Sejarah Perkembangan Pondok Modern Raden Paku Trenggalek

Diilhami oleh masyarakat yang mencita-citakan adanya pendidikan modern di Trenggalek yang mantap, positif dan berkualitas dan terhindar dari pengaruh negatif, maka disepakati berdirinya Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang sementara menempati gedung STIT Sunan Giri Trenggalek. Dimulai dari jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, selanjutnya didirikan Madrasah Aliyah dan berlanjut ke Perguruan Tinggi yang sudah ada.

Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek adalah lembaga pendidikan islami yang menerapkan tiga kurikulum pendidikan yaitu kurikulum salafi sebagai dasar akidah, pembinaan akhlaq dan pembelajaran ilmu alat, kurikulum Pondok Pesantren Modern diterapkan dalam bidang pengajaran bahasa, disiplin dan keorganisasian, sedangkan kurikulum Departemen Agama diterapkan sebagai pendidikan formal.

Dimotori oleh tokoh-tokoh ulama, pakar pendidikan, pengusaha dan tokoh muslim yang lain disusunlah panitia yang dinamai Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Raden Paku Trenggalek, dengan Akte Notaris Nomor 6 Tanggal 9 Nopember 1995.

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

Ketua	: Drs. Munirul Anam
Sekretaris	: Drs. A. Badawi Irfan
Bendahara	: Drs. H. Imam Daroni
Anggota	: Drs. Imam Syafi'i

MTs Plus Raden Paku Trenggalek, mulai di buka sejak 15 Juli 1998. Setelah diadakan penilaian oleh pihak yang berwenang, maka keluarlah piagam pendirian madrasah swasta tertanggal, 30 September 1998 dengan nomor statistik (NSM) : 212350311019

Jumlah siswa tahun pertama 30 siswa, dan tahun kedua mencapai dua kelas sebanyak 84 siswa.

Dari periode tahun ke tiga dan seterusnya sampai dengan sekarang jumlah siswa yang masuk di MTs Plus Raden Paku selalu parallel tiga kelas.

Pada tahun 2000 diadakan penilaian oleh Departemen Agama dan memperoleh piagam Jenjang akreditasi Diakui yaitu pada tanggal 20 Oktober 2000 dengan Nomor : Wm.06.03/PP.03.2/876/2000

Semenjak itu pengurus yayasan diadakan perubahan dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :

Ketua Yayasan	: Drs. H. Imam Daroni, MM
Sekretaris	: Drs. H. Syafi'i, M.H.I.
Bendahara	: Drs. Wagiman
Anggota	: Drs. A. Badawi Irfan ³

2. Lembaga Formal Di Pondok Modern Raden Paku Trengalek

1) MTs Plus Raden Paku

Nama Madrasah	: MTs Plus Raden Paku
Alamat	: Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 17 B

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek Tahun 2013

Kelurahan	: Surodakan
Kecamatan	: Trenggalek
Kabupaten	: Trenggalek
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 66316
N S M	: 212350311019
Telepon	: Kode Wil. 0355 No, 796030
Faximile	: 0335-796030
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi A
Surat Keputusan	: No. 876/2000 Tgl. 20-3-2000
Penerbit SK	: Kabid Perguruan Agama Islam
Pelaksanaan KBM	: pagi dan siang
Bangunan Sekolah	: milik sendiri
Lokasi Sekolah	: Tepi kota, tepi persawahan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Pusat Otda	: 1 Km.
Letak	: di tepi jalur bus can Colt + 200m sebelah selatan terminal bus Trenggalek.
Perubahan sekolah	: Terdaftar – Diaukui – Terakreditasi A
Organisasi penyelenggara	: Yayasan
Induk KKM	: MTsN Model Trenggalek

Jumlah Kelas : VII = 3 Kelas. VIII = 3 Kelas.
IX = 3 Kelas.

Kegiatan Ekstra Kurikuler : Pramuka / Khitobah

Muatan Lokal : Conversation, Muhadatsah

Mukim siswa : Harus masuk asrama

SK Kepala Madrasah : No. : W.m. 01.02/KP.07.6/1273/SK/2001

Tanggal : 28 Juni 2001⁴

2) MA Plus Raden Paku

Nama Madrasah : MA Plus Raden Paku.

Nomor Statistik : 131235030005

Provinsi : Jawa Timur.

Otonomi Daerah : Trenggalek.

Kecamatan : Trenggalek.

Desa/Kelurahan : Surodakan.

Alamat : Jln. Ki mangun Sarkoro no 17

Kode Pos : 66316.

Telephone : (0355). No. 792006

Faximile : -

Daerah : Perkotaan.

Status Madrasah : Swasta.

Kelompok Madrasah : Inti.

Surat Keputusan SK : D/Wm/MA/35/12/2001Tgl. 26-12-2001

⁴ Ibid.,

Penerbit SK/Ditanda Tangan	: Kabid Perguruan Agama Islam.
Nomor SK Izin Operasional	: Kw.13.4/4/PP.00.6/19/2010
Tahun Berdiri	: 2001.
Status Akreditasi	: A
Tahun Perubahan Akreditasi	: 2009
Kegiatan Belajar Mengajar.	: Pagi dan Siang.
Bangunan Madrasah	: Bangunan Milik Sendiri.
Lokasi	: Tepi kota, tepi persawahan
Letak	: Tepi jalur bis dan colt \pm 200m Selatan terminal bus Trenggalek.
Jarak ke Pusat Kota	: 1 Km.
Jarak ke Kecamatan	: 1 Km.
Terletak Pada Lintasan	: Kabupaten Kota.
Perjalanan/Perubahan	: Terdaftar-Diakui-Akreditasi A
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islam "Raden Paku"
Induk KKM	: MAN Trenggalek
Jumlah Kelas	: I = 2 Kls, II = 2 Kls, III = 2 Kls.
Keg. Ekstrakokurokuler	: Pramuka/ Khitobah/ Komputer
Muatan Lokal	: Conversation, Muhadasah
Mukim Siswa	: Harus Masuk Asrama ⁵

⁵ Ibid.,

3. Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Modern Raden Paku

03.00 – 04.00	: Bangun tidur persiapan sholat Shubuh.
04.00 – 04.30	: Sholat Shubuh
04.30 – 05.00	: Baca Al-Qur'an
05.00 – 05.30	: Penambahan Mufrodat / Vocab
05.30 – 06.00	: Olahraga pagi
06.00 – 06.30	: Mandi
06.30 – 07.00	: Makan pagi
07.00 – 12.30	: Masuk sekolah
12.30 – 14.00	: Istirahat, sholat Dzuhur, makan siang.
14.00 – 16.00	: Masuk sekolah
16.00 – 16.30	: Sholat ashar
16.30 – 16.45	: Olah raga / Kursus
16.45 – 17.45	: Persiapan sholat maghrib / baca al-Qur'an
17.45 – 18.00	: Sholat Maghrib
18.00 – 18.15	: Cheking mufrodat / Vocab
18.15 – 18.45	: Sorogan Al-Qur'an
18.45 – 19.00	: Makan malam
19.00 – 19.30	: Sholat Isya'
19.30 – 21.00	: Belajar malam / Kursus
21.00 – 21.30	: Absen malam
21.30 – 04.00	: Istirahat malam. ⁶

⁶ Ibid.,

4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Modern Raden Paku Trenggalek

Visi : Mencetak kader muslim yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, terampil, berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Alloh SWT.

Misi : 1. Meningkatkan kualitas di bidang akademis.
2. Meningkatkan penguasaan ketrampilan berbahasa.
3. Mencetak SDM yang berfikir cepat, berdzikir kuat, bertindak tepat.
4. Mencetak generasi yang berwatak disiplin.

Tujuan Madrasah : 1. Tercapainya peningkatan SDM Santri yang belajar pada lembaga formal.
2. Terwujudnya kemahiran berbahasa asing (Arab, Inggris) sehingga tamatan mampu melanjutkan keluar negeri.
3. Terwujudnya prestasi santri dalam bidang olah raga, seni dan budaya.
4. Terwujudnya penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
5. Terwujudnya kedisiplinan secara tertib.⁷

⁷ Ibid.,

5. Fasilitas dan Layanan Siswa di Pondok Pesantren Modern Raden Paku

Untuk menunjang proses belajar mengajar, MTs Plus dan MA Plus Raden Paku berusaha untuk memperhatikan kebutuhan siswa, perhatian ini diwujudkan dalam bentuk layanan umum kepada siswa, yaitu :

1. Areal / ruangan :

Adanya areal dapat merupakan potensi yang baik, karena dengan demikian dapat dibangun untuk kelas maupun untuk ruang penunjang lain. Dalam hal ini pihak yayasan senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhan fisik yang diperlukan madrasah baik dengan penambahan/pelebaran areal dan juga penambahan ruangan kelas atau ruang penunjang lain sehingga kebutuhan ruangan yang diperlukan bisa ideal dengan ruangan yang tersedia.

2. Sarana Ibadah / Masjid

Sarana Ibadah / Masjid adalah sarana yang paling dominant yang harus segera diwujudkan, dikarnakan sarana ibadah/masjid yang sudah ada kurang memadai untuk menampung semua siswa yang ada maka diharapkan tahun depan madrasah mampu membangun masjid yang bisa menampung seluruh siswa, sebab masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja tapi juga dijadikan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pendidikan agama di MTs Plus dan MA Plus Raden Paku Trenggalek yang mana telah menerapkan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mengharuskan siswa

tidak hanya memahami teori saja tetapi juga harus bisa menerapkan teori-teori yang telah didapatkannya.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar siswa yang tersedia berbagai macam buku baik berupa buku paket pelajaran maupun buku penunjang yang lain dalam rangka untuk menunjang kegiatan belajar siswa akan diadakan penambahan-penambahan koleksi buku baik buku paket, buku pegangan siswa maupun buku penunjang yang lain sehingga jumlah buku yang tersedia dengan jumlah siswa dapat mencukupi.

4. Laboratorium

Laboratorium merupakan salah satu sumber penunjang kegiatan belajar mengajar yang sangat penting di madrasah. Laboratorium dan peralatan-peralatannya merupakan sarana yang harus selalu dikembangkan, tetapi kendala yang selalu timbul pada umumnya adalah kurangnya dana, sarana dan prasarana yang tersedia. Kemungkinan pengembangan adalah mengacu pada beberapa langkah-langkah pengembangan-pengembangan sebagaimana langkah-langkah untuk mewujudkan laboratorium yang representatif lengkap dengan segala peralatannya

Dalam menunjang kehidupan pendidikan, sarana laboratorium yang tersedia khususnya untuk kegiatan praktikum adalah sangat menunjang bagi para siswa untuk menerapkan teori-teori yang

diberikan oleh Bapak dan Ibu Guru, sehingga siswa diharapkan tidak hanya memahami teori yang diberikan, tetapi juga mampu untuk menerapkan teori yang didapatkan tersebut.

5. UKS

Kesehatan adalah factor utama bagi kelangsungan aktifitas seseorang. Tanpa adanya kesehatan seseorang tidak dapat melaksanakan aktifitasnya secara maksimal. Pelayanan kesehatan diberikan oleh madrasah kepada setiap warga madrasah yang membutuhkan, baik untuk guru, karyawan maupun siswa bahkan yang sudah berjalan, telah menjalin hubungan dengan pihak Puskesmas dengan mendatangi madrasah 2 (dua) kali setiap bulan yaitu tiap tanggal 2 dan tanggal 16 tiap-tiap bulan, kedepan diharapkan tidak hanya 2 kali dalam sebulan tapi diusahakan setiap seminggu sekali diadakan pemeriksaan kesehatan sehingga diharapkan kondisi kesehatan siswa dapat terjaga dengan baik.⁸

6. Kurikulum Pondok Pesantren Modern Raden Paku

Secara umum, isi kurikulum terdiri dari ilmu-ilmu syar'i, Bahasa Arab, Bahasa Inggris. Materi-materi untuk setiap bidang tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Materi ilmu-ilmu syar'i yang terdiri dari:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Tajwid

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek Tahun 2013

- 3) Hadits
- 4) Aqidah
- 5) Fiqh
- 6) Sirah Nabawiyah dan Sejarah Islam

b. Materi Bahasa Arab terdiri dari:

- 1) Tadrib
- 2) Ta'bir
- 3) Fahm al-Maqrû
- 4) Imla
- 5) Nahw
- 6) Sharf

c. Materi Bahasa Inggris terdiri dari:

- 1) Reading
- 2) Conversation.⁹

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data dan jenis data yang beraneka ragam. Selanjutnya dianalisis untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan kesimpulan, bagaimana yang jelas oleh Lofland bahwa: "dalam penulisan kualitatif, sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah dua tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

⁹ Ibid.,

Mengenai klasifikasi jenis data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan tindakan

Merupakan data utama yang peneliti catat melalui catatan penulis, rekaman. Pencatatan tersebut dilakukan melalui proses observasi, wawancara. Pengambilan data tersebut merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mengerti, mengamati dan lain sebagainya.

Sumber data berupa kata-kata dan tindakan di lapangan penelitian ini berasal dari:

- a. Kyai Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek
- b. Guru bahasa arab dan inggris di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek
- c. Para pengurus harian di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek
- d. Pihak-pihak lain yang ada kaitanya dengan tujuan penelitian.

2. Data tertulis

Sumber data tertulis disini berasal dari buku-buku, majalah, arsip, dan dokumen laporan pertanggung jawaban, dokumen laporan akademik madrasah yang terkait dengan fokus penelitian. Data ini penulis gunakan sepanjang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan dalam proses penelitian.

Dokumen pribadi yang digunakan adalah berupa catatan seorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan berupa buku harian, surat pribadi dan auto biografi.

Sedangkan dokumen resmi merupakan dokumen yang telah ditulis secara resmi. Yaitu dokumen internal yang berupa dokumen-dokumen pondok pesantren, maupun dokumen kegiatan-kegiatan harian di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang satu sama lain saling berkaitan. Sebagaimana yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah “suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis”.¹⁰

Observasi ini dilakukan dengan terjun langsung di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek terhadap gejala sesuatu yang berkaitan dengan upaya ketua yayasan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa . Data yang diperoleh dari hasil observasi ini penulis catat dalam lembar observasi. Ada tiga komponen yang harus

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 225.

diamati dalam setiap situasi sosial. Adalah ruang (tempat), pelaku dan kegiatan (aktivitas).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan. Dengan memasuki alam pikir informan. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka. Tidak berstruktur dengan situasi yang ada. Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan terhadap seluruh pihak yang terkait, antara lain: Kyai, guru bahasa arab dan inggris, para pengurus harian di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek dan pihak-pihak lain yang ada kaitanya dengan tujuan penelitian.

Pendekatan pelaksanaan wawancara ini. Menggunakan garis besar pokok-pokok topik yang akan dijadikan pegangan. Dan dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rinci sehingga menyerupai cek list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (cek) pada nomor yang sesuai.¹¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah, notulen rapat dan sebagainya. Antara lain: yaitu sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Raden Paku Kabupaten Trenggalek, jumlah santri, sarana dan prasarana struktur organisasi, program kerja dan sebagainya.

¹¹ Ibid., 225.

F. Metode Analisis Data

Analisa data dalam hal ini dilakukan terus menerus sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang penelitian ini. Jadi, semenjak memperoleh data dari lapangan. Baik yang diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dipelajari, dirangkum setelah itu dianalisis sampai akhir penelitian. Berarti selama penelitian berlangsung peneliti sudah berupaya mencari makna data yang diperoleh.¹² Kemudian dicoba mengambil kesimpulan sementara itu peneliti mengadakan observasi dan wawancara lagi untuk mengecek kebenaran, yang biasanya disebut “triangulasi” yaitu memperoleh informasi dari beberapa pihak. Kemudian disimpulkan lagi dan begitu seterusnya sampai penelitian berakhir.

Untuk mengolah data kualitatif supaya dapat diambil kesimpulan atau makna yang valid. Maka dalam penelitian kualitatif ini, analisis data menggunakan langkah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dilapangan. Data yang diperoleh dalam lapangan kemudian ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan-laporan itu perlu di reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokus pada hal-hal yang penting. Dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan. Direduksi, disusun lebih

¹² Sayuthi Ali. *Metodologi Penelitian Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 24

sistematis. Ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga lebih mudah di kendalikan.

2. Penyajian data atau *display* data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Dengan *disply* data ini akan membantu peneliti untuk dapat melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti membuat matrik untuk data, agar peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi atau mengambil kesimpulan adalah langkah yang terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencoba mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus

diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru.¹³

Ketiga macam kegiatan analisis tersebut saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.

Untuk keperluan “auditing” sebaiknya proses analisis itu dicatat, didokumentasikan agar penilai dapat meneliti dan memahami apa yang dilakukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif, diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada derajat kepercayaan (*kridibility*).

Penerapan derajat kepercayaan ini berfungsi melakukan inkuiriti sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat dicapai.

Menurut Lexy J. Moloeng, terdapat tiga dari tuju criteria kridebilitas dari tehnik Triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya.¹⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dengan cara:

¹³ Arif Furchan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 129.

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 178.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen tersebut.

H. Tahap-tahap penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif ini berangkat dari “tindakan apa yang tidak diketahuinya”, maka dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap tertentu, yang memuat gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisa data sampai pada penulisan laporan yang terdiri atas:

1. Tahap pra lapangan

Suatu tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang penelitian atau tahap orientasi/eksplorasi yang bersifat menyeluruh dan biasanya masih bergerak ditingkat permukaan, dengan melakukan kegiatan:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif, yang biasanya dinamakan “usulan penelitian”.

- b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penelitian lapangan adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, yaitu dengan menjejaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan

kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

c. Mengurus perizinan

Yang perlu dilakukan oleh peneliti sebelum menghadap kepada pemberi izin adalah “peneliti terlebih dahulu mencari tahu sikap, prilaku, kegemaran dan latar belakang pendidikan agar permintaan izin menjadi lebih lancar dan mulus”.¹⁵

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Perlu adanya memilih dan menentukan seorang informan, karena informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi. Gunanya informan bagi peneliti adalah “membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi”.¹⁶

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

f. Persoalan etika penelitian.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, dan

¹⁵ Ibid., 87.

¹⁶ Ibid., 90.

sebagainya. Semua metode ini pada dasarnya menyangkut hubungan peneliti dengan orang-orang atau subyek penelitian.

Persiapan fisik dan mentalpun perlu dilatih dan hendaklah diusahakan peneliti tahu menahan diri, emosi, dan perasaan terhadap hal-hal yang pertama kali dilihatnya sebagai sesuatu yang aneh termasuk kebiasaan, adat, kebudayaan dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap melaksanakan eksplorasi secara terfokus atau terseleksi guna mencapai tingkat kedalaman dan kerincian sesuai dengan domain yang dipilih sebagai fokus penelitian (dari hasil penelitian tahap pertama). Pada tahap ini, peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan implementasi multimedia berbasis CAI dalam meningkatkan kualitas pembelajara pada mata pelajaran fiqih, yaitu partisipasi pasip, dengan melakukan observasi, wawancara dan mencari dokumen untuk menghimpun data. Apa yang diamati (didengar, dilihat dan dirasa) dicatat, kemudian mengadakan sampling dari apa yang diperhatikan. Serta informasi tadi dilakukan triangulasi (pengecekan kebenaran informasi), setelah itu data yang telah terkumpul dianalisa untuk diketahui maknanya.

3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan data

Merupakan tahap untuk mengecek kembali data-data yang telah terkumpul, mengingat penelitian ini sejak awal sudah ada usaha untuk meningkatkan kepercayaan data yaitu yang dinamakan

keabsahan data dan memeriksa keabsahan data secara cermat. Disamping itu informasi lain sangatlah diperlukan guna untuk perbaikan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dari pengecekan kembali data laporan hasil analisa itu diadakan auditing yang selanjutnya disusun menjadi karya ilmiah.

Penyusunan skripsi ini ditempuh melalui pembahasan secara teoritis dan empiris. Pembahasan teoritis dilakukan melalui telaah pustaka yakni telaah terhadap pendapat beberapa para ahli tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini. Telaan teoritis ini tidak dimaksudkan untuk diuji kebenarannya akan tetapi sebagai asumsi awal untuk alat dalam menganalisa masalah. Sedangkan kejadian empiris dilakukan melalui penelitian lapangan.